

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang

Anita Aprilia Rachman^{1*}, Astuti Darmiyati¹, Dewi Siti Aisyah¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 1 Kotabaru Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei kelembagaan sekolah. Populasi penelitian sebanyak 200 siswa dengan menggunakan teknik *sampling purposive* kelas VII H. Jenis data yang digunakan yaitu data nominal, data interval, dan data rasio. Sedangkan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuesioner*, wawancara, test dan dokumentasi. Teknik analisis data nya menggunakan distribusi frekuensi, uji normalitas, uji autokorelasi, uji korelasi, uji determinasi, dan uji regresi linearitas sederhana. Hasil yang dianalisis sebagai berikut: 1). Penggunaan model pembelajaran *make a match*, 2). Keaktifan belajar siswa kelas VII, 3). Adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa yang signifikan kelas VII di SMPN 1 Kotabaru Karawang.

Kata Kunci: keaktifan belajar, model pembelajaran *make a match*

Abstract: This study aims to determine the effect of the *make a match* learning model on student learning activeness at SMPN 1 Kotabaru Karawang. This study uses a quantitative approach with the type of school institutional survey research. The study population was 200 students using purposive sampling technique class VII H. Types of data used were nominal data, interval data, and ratio data. While the instruments used in this study were questionnaires, interviews, tests and documentation. The data analysis technique uses frequency distribution, normality test, autocorrelation test, correlation test, determination test, and simple linearity regression test. The results analyzed are as follows: 1). The use of the *make a match* learning model, 2). Class VII student learning activeness, 3). The influence of the *make a match* learning model on student learning activeness is significant for grade VII at SMPN 1 Kotabaru Karawang.

Keywords: activity learning, *make a match* learning model

Pendahuluan

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan mengembangkan potensi diri, spiritual,

pengendalian diri, akhlak mulia yang diperlukan dirinya bagi bangsa dan negara.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu usaha guru untuk menciptakan siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif itu

* Corresponding Author: Aniti Aprilia Rachman (apriliaanita117@gmail.com). Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

siswa yang aktif disaat proses belajar, aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bertanya jika tidak dimengerti. Model pembelajaran merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari tingginya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Ketika siswa diminta oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari, tidak ada siswa yang mengangkat tangan dan bertanya. Model pembelajaran *make a match* ini pembelajaran memasang 2 kartu, yaitu kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Sehingga materi ini sangat cocok untuk diaplikasikan dengan permainan berpasangan kartu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian survei kelembagaan sekolah. Kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian ini sebagai penekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner

angket, wawancara, test dan dokumentasi, analisis data bersifat kuantitatif/perhitungan angka-angka, dengan tujuan untuk mengukur adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII. Penelitian ini dengan populasi sebanyak 200 siswa, dengan sampelnya menggunakan teknik *sampling purposive* sebesar 37 di kelas VII H karena mempunyai keaktifan belajar yang kurang dengan kelas lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu distribusi frekuensi, uji normalitas, uji autokorelasi, uji korelasi, dan uji regresi linearitas sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa yang signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Data

Tabel 1. Hasil analisis model pembelajaran *make a match*

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std
Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	37	12	20	32	24,97	3,29
Valid Missing	37					

Hasil analisis data di atas dengan penyebaran *kuesioner* variabel X model pembelajaran *make a match* dengan item soal sebanyak 10 menghasilkan nilai mean sebesar 24,97 dengan nilai maksimal sebesar 32.

Tabel 2. Kategorisasi skor model pembelajaran make a match

No	Rentang Skor (i)	Nilai	Kategori
1	Valid 29.90 - 30.00	A	Sangat Baik
2	24.97 - 29.90	B	Baik
3	20.03 - 24.97	C	Cukup
4	20.00 - 20.03	D	Kurang Baik

Hasil dari tabel tersebut, menghasilkan data kategori pertama sebesar 29.90 – 30.00 A (Sangat baik), kategori kedua sebesar 24.97 – 29.90 B (Baik), ketegori ketiga sebesar 20.03 – 24.97 C (Cukup), kategori keempat sebesar 20.00 – 20.03 D (kurang baik). Dari rata-rata (mean) variabel model pembelajaran make a match merupakan kategori baik (B).

Tabel 3. Hasil analisis keaktifan belajar siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std
Keaktifan Belajar Siswa	37	17	22	39	30,95	4,60
Valid Missing	37					

Hasil analisis data di atas dengan penyebaran kuesioner variabel Y keaktifan belajar siswa dengan item soal sebanyak 10 menghasilkan nilai mean sebesar 30,95 dengan nilai nilai maksimal sebesar 39.

Tabel 4. Kategori skor keaktifan belajar siswa

No	Rentan Skor (i)	Nilai	Kategori
1	Valid 37.85 - 38.00	A	Sangat Baik
2	30.95 - 37.85	B	Baik
3	24.05 - 30.95	C	Cukup
4	24.00 - 24.05	D	Kurang Baik

Hasil dari tabel tersebut, menghasilkan data kategori pertama sebesar 37.85 – 38.00 A (Sangat baik), kategori kedua sebesar 30.95 – 37.85 B (Baik), ketegori ketiga sebesar 24.05 – 30.95 C

(Cukup), kategori keempat sebesar 24.00 – 24.05 D (kurang baik). Dari rata-rata (mean) variabel model pembelajaran make a match merupakan kategori baik (B).

Tabel 5. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.22984344
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.073
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas menghasilkan data kolmogrov smirnov sebesar 0.543 dengan sig (2-tailed) sebesar 0.929 bahwa model pembelajaran make a match terhadap keaktifan belajar bersifat normal.

Tabel 6. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.130	4.290	2.051

a. Predictors: (Constant), X(make a match)

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi didapatkan diketahui untuk nilai DW =**2.051**, dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 37 dan jumlah independent 1 (K=1) = 1,37sehingga didapatkan hasil dU dari tabel tabel r =**1.529**. nilai DW lebih besar dari nilai dU dan kurang dari (4-dU) = 4 –

1.529 = **2.471**. sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Uji Korelasi

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.393*
	Sig. (2-tailed)		.016
	N	37	37
Y	Pearson Correlation	-.393*	1
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Disimpulkan dari hasil tabel korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 nilai sig (*2-tailed*) yaitu **0,16** antara variabel X dengan Y sama berarti memiliki hubungan antara variabel X terhadap variabel Y tetapi lemah, jenis pearson correlation variable X (*make a match*) dengan variabel Y (keaktifan belajar) bersifat negatif dan memiliki angka sama yaitu (**393**).

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.924	1.266

a. Predictors: (Constant), *Make_a_match*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0.926, yang dapat dimaknai bahwa variabel model pembelajaran *make a match* ini memberikan pengaruh 92.4% terhadap keaktifan belajar siswa sisanya sebesar 7.6% berasal dari faktor lain.

Tabel 6. Uji regresi linearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.693	1.617		-1.665	.105
	<i>Make_a_match</i>	1.347	.064	.962	20.977	.000

a. Dependent Variable: keaktifan_belajar

Cara mencari t_{tabel} dengan rumus:

$$t_{tabel} = \frac{\alpha}{2} : n-k-1$$

$$= \frac{0,05}{2} : 37-1-1$$

= 0.025 : 35 (dilihat pada distribusi nilai t_{tabel})

= 2.030

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar **20.977** > t_{tabel} **2.030**, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *make a match* (X) berpengaruh terhadap variabel keaktifan belajar siswa (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data melalui uji normalitas, uji autokorelasi, uji korelasi, uji determinasi dan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0 yaitu pertama, penggunaan model pembelajaran *make a match* kelas VII H di SMPN 1 Kotabaru berada dalam kategori baik. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata (mean) sebesar 24.97, range sebesar 12 standar deviasi sebesar 3.29 dengan panjang kelas intervalnya sebesar 2; kedua, hasil dari keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Islam menghasilkan dalam kategori baik dengan rata-rata (mean) sebesar 30.95, standar deviasi sebesar 4.60

dan nilai range sebesar 17 dengan panjang kelas interval sebesar; dan ketiga, pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kotabaru menghasilkan adanya korelasi antara variabel X terhadap variabel Y, berdasarkan $r(\text{pearson}) > r(\text{tabel})$ sehingga $(0,393) > (0,325)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi tetapi lemah antara variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan nilai $\text{sig} (2\text{-tailed}) < \text{nilai sig}$ menghasilkan $(0,016) < (0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan, dan nilai t_{hitung} sebesar $20,977 > t_{\text{tabel}} 2,030$ maka ada pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap keaktifan belajar siswa yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Dwi Cahyani, P. Pengaruh Model pembelajaran Make A Match terhadap belajar di SMK Nasional Bandung: 2017.
- Fathurrohman, M. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015
- Istarani. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada. 2015.
- Jamaris, M. Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan . Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Kurniasih, I., & Sani, B. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena. 2016.
- Poerwardarminta. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 5(1), 1 - 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Zaini, H., Hadi, A., Sofvan, F. A., & Hamzah, A. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Webology*, 18(1).
- Riadi, Edi. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016.
- Shoimin, A. (cetakan II). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta. 2018.
- Sinar. Metode Active Learning. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Uno, H., & Mohamad, N. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Uzer Usman, M. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Warsono. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode_pembelajaran.html. dilihat hari jum'at tanggal 8 Mei 2020.